

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEPAK TAKRAW DENGAN MODEL KOOPERATIF PADA SISWA KELAS V SDN TRENGGULI 3 KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN Oleh: E.S.

EKO BUDIYANTO

6101407105

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2012

SARI

Eko Budiyanto, 2012, *Peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw dengan Model Kooperatif Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012*, skripsi Jurusan PGPJSD, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing 1 Dr.H. Sulaiman, M.Pd dan Pembimbing II Supriyono, S.Pd., M.Or

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, hasil belajar sepak takraw

Siswa SDN Trengguli 03 mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran penjasorkes, namun pada standar kompetensi permainan sepak takraw, siswa banyak mengalami kesulitan, karena sepak takraw termasuk kategori olah raga yang cukup sulit untuk anak-anak sekolah dasar. Pada saat pelaksanaan materi ini guru cukup kesulitan dalam mempraktekkan kompetensi dasar permainan sepak takraw sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SDN Trengguli 3?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SDN Trengguli 3?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Trengguli 03 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik analisis data observasi/pengamatan, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif di SDN Trengguli 03 tahun 2012, aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran pada siklus pertama mencapai 78,75%, nilai rata-rata hasil belajar mencapai 75,1% dengan tingkat kelulusan klasikal sebanyak 16 peserta didik atau 77,27%. Sedangkan siklus kedua aktifitas siswa mencapai 85,71%, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai 83,4% dengan tingkat kelulusan belajar klasikal sebanyak 21 peserta didik atau 95,45%. Sedangkan tingkat antusiasme siswa yang hadir selama mengikuti pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif pada siklus kedua sangat positif.

Kesimpulan penelitian adalah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sepak Takraw. Melalui penerapan pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak takraw. Saran penelitian adalah : Guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai tindakan alternatif dalam pembelajaran Sepak Takraw, Siswa sebaiknya lebih giat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative*, dan Untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas, hendaknya disertai dengan dukungan dan motivasi dari pihak sekolah yang turut andil dalam mengembangkan dan memperbaharui strategi pembelajaran guna memajukan dan meningkatkan mutu sekolah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Budiyanto

NIM : 6101407105

Jurusan : PJKR

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw Dengan Model

Kooperatif Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03

Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran

2011/2012.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan

orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dan

jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar (salah), maka

saya siap menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Semarang, Desember 2012

Eko Budiyanto NIM. 6101407105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Desember 2012

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. H.Sulaiman, M. Pd

NIP. 196201621989011001

Supriyono, S. Pd, M. Or

NIP. 197201271998021001

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Mugiyono Hartono, M.Pd.

NIP. 196109031988031002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Keolahragaan Univ	versitas Negeri Sema	arang pada :	
Hari	: Senin		
Tanggal	: 11 Februari 20	13 mitia Ujian	
	Pa	nitia Ujian	
T B	Ketua	Sekretar	is
113			5))
	ry Pramono, M.Si. 019 198503 1 001	Agus Pujianto, S NIP. 19730202 2	
	De	wan Penguji	
	PERF	USTAKAAN	
1. <u>Drs. Herma</u> NIP.196510	wan PR., M.Pd 020 199103 1 002	(Ketua)	
2. <u>Drs. H.Sula</u> NIP. 19620	<u>iman, M. Pd</u> 1621989011001	(Anggota)	
3. Supriyono,	S. Pd, M. Or.	(Anggota)	
	1271998021001		

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan atas RidhoNya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw Dengan Model Kooperatif Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012" dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulustulusnya kepada yang terhormat :

- Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
- 2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Dr. H. Sulaiman, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Supriyono, S.Pd,.M.Or selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepala Sekolah Dasar Negeri Trengguli 03 yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan sepenuh hati membantu terlaksananya penelitian ini.
- 6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan Doa dan dorongan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

- 7. Istri Anis Silfiyah, S.Pd yang selalu mendampingi dan memberikan semangat.
- 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sebesar-besarnya atas kebaikan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- "Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat." (Winston Chuchill).
- 2. "Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua." (Aristoteles)

PERSEMBAHAN:

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua, Bapak Warjono, dan Ibu tercinta Sri Widayati, S.Pd yang telah memberikan do'a, dorongan dan pengorbanan.
- 2. Istri Anis Silfiyah, S.Pd yang selalu mendampingi dan memberikan semangat.
 - 3. Semua rekan PGPJSD angkatan 2007.
 - 4. Almamater FIK UNNES.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Proses Belajar Mengajar	9
2.2. Pengertian Belajar	10
2.3. Prinsip-Prinsip Belajar	11
2.4. Keberhasilan Belajar	11
2.4.1. Faktor Internal	12
2.4.2. Faktor Eksternal	13
2.5. Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar	13
2.5.1. Kegunaan Evaluasi	14
2.5.2. Syarat dan Petunjuk Dalam Menyusun Alat Evaluasi .	16
2.5.3. Teknik-teknik Evaluasi	17
2.6 Hakikat Senak Takraw	19

		2.6.1. Pengertian	22
		2.6.2. Peraturan Permainan	22
		2.6.3. Teknik Dasar Dalam Sepak Takraw	25
	2.7.	Model Pembelajaran	26
	2.8.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif	29
	2.9.	Anak Sekolah Dasar	33
BAB III METODE PENELITIAN			36
	3.1.	Pendekatan Penelitian	36
	3.2.	Subyek Penelitian	40
	3.3.	Tempat Penelitian	40
	3.4.	Waktu Penelitian	40
	3.5.	Prosedur Penelitian	41
	3.6.	Teknik Pengumpulan Data	44
	3.7.	Instrumen Penelitian	44
	3.8.	Analisa Data	45
	3.9.	Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN			49
	4.1.	Hasil Penelitian	49
		4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	49
		4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	55
	4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
		4.2.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	61
		4.2.2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		64	
	5.1.	Simpulan	64
	5.2.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA			66
LAMP	IRAN	I-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel		alaman
3.1.	Kriteria Ketuntasan Belajar	46
3.2.	Kriteria Keberhasilan Belajar	47
3.3.	Rambu-Rambu Analisis Hasil Belajar	47
4.1.	Hasil Penelitian Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama	51
	Nilai Rata-rata Siswa Siklus Pertama	
4.3.	Hasil Analisis Tes Siklus I	53
4.4.	Hasil Penelitian Aktifitas Siklus II	57
4.5.	Nilai Rata-rata Siswa Siklus II	58
4.3.	Hasil Analisis Tes Siklus II	59
4.6.	Perbandingan Hasil Aktifitas Siswa Persiklus	61
4.7.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Persiklus	63

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Tab	Tabel Ha	
1.	SK Usulan Pembimbing	68
2.	SK Penetapan Pembimbing	69
3.	Surat Ijin Penelitian	71
4.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	72
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	74
6.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	78
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajara (RPP) Siklus II	80
8.	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	84
9.	Daftar Hasil Nilai Sepak Takraw Kelas V	86
10.	Dokumentasi Foto	87

PERPUSTAKAAN UNNES

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (http://tandiorahayu.blogspot.com). Dalam pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan teoritik dan pendekatan fungsional. Keduanya saling berkesinambungan dan sangat berperan penting, salah satunya pada kurikulum pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. Dan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Ari Asnaldi, diakses 08 November 2011).

Pada hakekatnya inti dari pada pendidikan jasmani adalah gerak. Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu pertama menjadikan gerak sebagai alat pendidikan. Kedua, menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangn potensi peserta didik (Phil Yanuar Kiram, 1992 : 5).

Kurikulum pendidikan dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani disebutkan tujuan umum pendidikan jasmani dan pendidikan disekolah dasar adalah membantu siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, kemampuan gerak dasar, serta tercapainya pertumbuhan dan pengembangan jasmani. Pendidikan jasmani juga harus memberikan pengalaman yang seimbang dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan ranah fisik, psikomotor, kognisi dan afeksi. Dalam hal ini masih berkaitan dengan tingkat kematangan subyek peserta didik itu sendiri. Dikarenakan peserta didik usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, aktifitas dan prestasi siswa. Oleh karena peranan mata pelajaran penjasorkes di sekolah sangat penting, sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik karena tidak hanya mengajarkan teori semata melainkan bagaimana melakukan suatu bentuk olahraga dan memotivasi siswa berprestasi.

SDN Trengguli 03 adalah salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah Kec. Wonosalam Kab. Demak, SD ini terletak di jalan Trengguli-Demung. Kondisi SDN Trengguli 03 ini sudah memenuhi syarat sebagai salah satu sekolah standar nasional. Pada umumnya siswa SD ini berasal dari kawasan setempat yang pada umumnya masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Siswa SDN Trengguli 03 dapat mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran

penjasorkes, namun pada standar kompetensi permainan sepak takraw, siswa banyak mengalami kesulitan, karena sepak takraw termasuk kategori olah raga yang yang cukup sulit untuk anak-anak sekolah dasar. Pada saat pelaksanaan materi ini guru cukup kesulitan dalam mempraktekkan kompetensi dasar permainan sepak takraw sehingga berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi target nilai yakni diatas 7,0. Siswa masih lemah dalam melakukan service, umpan, serangan, maupun bendungan. Kondisi siswa yang seperti ini memerlukan perhatian yang lebih dari guru untuk melakukan pebaikan dalam pembelajaran.

Dari hal yang telah dipaparkan di atas peneliti mengidentifikasi kekurangan yang ada dengan dibantu pengawas yakni guru olahraga SDN Trengguli 03. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran diantaranya adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran penjasorkes materi sepak takraw, dam siswa lemah dalam mempraktekan kompetensi dasar materi sepak takraw. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk mengembangkan pembelajaran penjasorkes materi sepak takraw dengan menggunakan pembelajaran kooperatif di SDN Trengguli 03 Kec. Wonosalam. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan diruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berpikir,

mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa yang lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temanya, dan membantu siswa menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sikap gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreatifitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temanya bukan sebaliknya.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki didalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam (Ibrahim, dkk, 2000 : 9).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Penjasorkes melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw Dengan Model Kooperatif Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012"

1.2. Permasalahan

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan. Setelah dicermati dari latar belakang tersebut seperti penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar saat ini belum bisa dikelola sebagaimana metinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2011/2012"

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Sepak Takraw.
- 2) Hasil belajar siswa meningkat.

1.4.2. Manfaat Bagi Guru

1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran *kooperatif*.

- Guru lebih termotifasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih termotifasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dan salah penafsiran atas istilah yang digunakan, maka penulis memberikan penjelasan dan penegsan istilah yaitu:

1.5.1. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan kemampuan keterampian, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam kalimat lain peningkatan hasil belajar diperoleh karena adanya prosesbelajar mengajar. Istilah proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, dengan cara menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lain yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses dupengaruhi oleh perubahan uang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif. Belajar merupakan proses interaksi terhadap situasi yang berada di sekitar individu, selain itu proses yang diarahkan terhadap tujuan, proses berbuat melalui berbagai

pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dengan adanya proses belajar pada siswa maka adanya proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperoleh. Hakikat mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana, 2009 : 29).

1.5.2. Permainan Sepak Takraw

Sepak Takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan diatas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah dibatasi oleh jaring /net seperti permainan Bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yamg berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan iniyang dipergunakan terutama kai dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari semua pihak permusahan adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh dilapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah. http://sulaiman-fikunnes.blogspot.com/2007/10/sepak-takraw.html

1.5.3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu

peserta didik menyelesaikan masalah untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Agus Suprijono;2009) Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi 2003:60).



BAB II

LANDASAN TEORI

3.1. Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (dimyati dan mudjiono, 2006 : 3). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (hamalik, 2006 : 162)

3.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya diterbitkan oleh Depdiknas (2004: 6) tentang factor-faktor yang mempengaruhi PBM tersebut antara lain:

- 1) Factor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, mengunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar.
 Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun

khusus, karateristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam: 1) Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar (4- 11 tahun); 2) Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa; 3)Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan mengunakan visual, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik (Suprayekti, 2004: 11).

- 3) Faktor kurikulum,merupakan pedoman guru dan siswa dalam mengkoordinasi tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagai mana merealialisasikan komponen metode dengan evaluasi.
- 4) Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

 http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html

3.1.2. Evaluasi dalam proses belajar mengajar

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan evaluasi kita dapat mengetahui titik kelemahan dan jalan keluar untuk berubahmenjadi lebih baik. Secara umum evaluasi diartikan suatu proses sistematik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. http://hilman.web.id/posting/blog/827/,

Evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Dan bertujuan untuk mengetahui

sampai sejauhmana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan) dan tampilan itu dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan (Evaluasi pembelajaran, diakses tanggal 13 oktober 2011, http://ktiptk.blogspirit.com/archive/2009/26/evaluasi-pembelajaran.

3.1.3. Kegunaan Evaluasi

Menurut Wawan Junaidi dalam artikel diakses 13 oktober 2011, secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara khusus, tujuan evaluasi adalah:

- 1) Mengetahui tingkat peserta didik pada kompetensi yang telah ditetapkan.
- Mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan diberikan remedial teaching.
- 3) Mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.
- 4) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa yang berfungsi sebagai kepada orang tua / wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.
- Penempatan siswa pada situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki.
- 6) Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab sebab kesulitan

- belajar para siswa, yakni berfunsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
- 7) Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada giliranya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

3.1.4. Syarat Dan Petunjuk Dalam Menyusun Alat Evaluasi

Dalam penyusunan alat evaluasi, ada beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan yakni :

- Pendidikan harus menetapkan dulu segi segi apa yang akan dinilai sehingga benar – benar terbatas serta dapat memberi petunjuk bagaimana dan dengan apa segi tersebut dapat kita nilai.
- 2) Pendidikan harus menetapkan alat evaluasi yang betul betul *valid* dan *relibel* yang berarti taraf ketepatan dan ketetapan tes dengan aspek yang akan dinilai.
- Penilaian harus objektif yang artinya menilai prestasi peserta didik sebagaimana adanya.
- 4) Hasil penilaian tersebut harus betul betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku dan
- 5) Hendaknya mengandung unsur diagnosis yang artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan peserta didik dan pendidik.

3.1.5. Teknik – Teknik Evaluasi

Ada dua teknik evaluasi yaitu dengan menggunakan tes dan non – tes. Tes sebagai instrumen dapat dibedakan dari instrumen jenis non – tes. Kalau tes mengukur penampilan maksimum maka non – tes mengukur penampilan tipikal. Dalam pengukuran penampilan tipikal, peserta tidak didorong untuk menunjukkan

penampilan maksimal yang mencerminkan kemampuannya, tetapi didorong untuk memberikan respons secara jujur sesuai keadaan, pikiran dan perasaannya.

3.1.5.1. Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons dan pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya, peserta diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Menurut Webster's Collegiate dalam (Purwanto, 2009:64), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemepuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes Hasil Belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang ingin diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa (Purwanto, 2009:66).

3.1.5.2. Non Tes

Dalam menilai hasil belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan ada pula yang tidak menggunakan tes atau non tes. Menurut Pupuh F dan M. Sobry S, (2009:86), yang termasuk ke dalam penilaian Non tes adalah sebagi berikut:

3.1.5.2.1. Observasi

Observasi diartikan sebagai penghimpunan bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Pupuh F dan Sobry S, 2009:86). Untuk melaksanakan observasi bisa dilakukan secara langsung oleh observer (observasi langsung), bisa melalui perwakilan atau perantara, baik teknik maupun alat tertentu (observasi tidak langsung), dan bisa dilakukan observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau terlibat dalam situasi objek yang diteliti.

3.1.5.2.2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewancarai dengan yang diwawancarai (Pupuh F dan M.Sobry S, 2009:86).

3.1.5.2.3. Skala Sikap

Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan — pernyataan mengenai sikap suatu objek. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupanya. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang — orang maupun obyek — obyek tertentu.

3.1.5.2.4. Chek List

Suatu daftar yang berisi subjek dan aspek – aspek yang diamati. Ada bermacam – macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada tiap – tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

3.1.5.2.5. Ranting Scale

Ranting scale tidak hanya untuk mengukur sikap tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan, seperti skala untuk mengukur status ekonomi, pengetahuan dan kemampuan.

3.1.5.2.6. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis.

3.2. Pengertian Belajar

Banyaknya para ahli yang menyelidiki tentang apa sebenarnya itu dan definisi belajar, maka banyak pendapat tentang pengertian belajar. pengertian belajar menurut para ahli, antara lain :

- Gagne (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- 2) Travers (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 3) Cronbach (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (belajaradalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengamatan).
- 4) Harold Spears (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa *learning is to observe*, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.

- (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
- 5) Geoch (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa learning is change in performance as a result of praktice. (belajar adalah perubahan *performace* sebagai hasil latihan).
- 6) Morgan (Suprijono 2009:2) menyatakan bahwa learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pengertian belajar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum belajar dapat diartikan sebabgai proses perubahan perilaku individu dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan disebut sebagai proses belajar.

3.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Hal penting yang harus ada dalam proses belajar dan pembelajaran, menurut slameto (2003:27) sebagai berikut :

1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu siswa harus berpartisipatif aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional, belajar harus dan dapat menimbulkan motivasi kuat untuk mencapai tujuan intruksional, belajar perlu didukung lingkungan menantang sehingga dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar efektif, belajar perlu interaksi siswa dan lingkungannya.

- 2) Sesuai hakikat belajar yaitu belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi adaptasi, eksplorasi dan *discovery*. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa dapat menangkap pengertiannya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional.

3.4. Keberhasilan Belajar

Di dalam proses pembelajaran tentunya tidak semulus apa yang dibayangkan, adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran atau dalam keberhasilan dalam belajar ada dua faktor (Slameto, 2003:54-72), yaitu :

3.4.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor terdapat dalam individu itu sendiri, yaitu:

3.4.1.1. Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmaniah individu yang bersangkutan, antara lain :

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik normal atau tidak memiliki kelainan sejak dalam kandungan sampai lahir merupakan hal yang menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Kondisi Kesehatan Fisik

Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Adapun hal-hal semestinya dilakukan dalam menjaga kesehatan fisik adalah makan dan minum secara teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga, dan istirahat yang cukup.

1. Faktor Psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi :

a. Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi jauh dari normal akan sulit mencapai prestasi tinggi dalam proses belajar. Meskipun demikian intelegensi bukan satusatunya faktor penentu keberhasilan dalam belajar.

b. Kemauan

Kemauan merupakan faktor utama suatu penentu keberhasilan belajar karena kemauan adalah motor pengerak utama menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupan.

c. Bakat

Merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penunjang keberhasilan belajar seseorang, karena bakat mampu menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang.

d. Daya Ingat

Daya ingat adalah jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan, berhubungan dengan otak manusia.

e. Daya Konsentrasi

Merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera ke satu objek di dalam suatu aktifitas tertentu.

3.4.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu, yang meliputi: Faktor lingkungan keluarga, faktor ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan dan keberhasilan seseorang.

3.4.2.1. Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat

Kondisi lingkungan sekolah yang menunjang keberhasilan siswa antara lain adalah guru yang baik dan jumlah yang memadai dengan bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang lengkap (sarana dan prasarana), metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang sesuai. Lingkungan masyarakat sekitar merupakan hal yang penting dalam menentukan perkembangan siswa dimasyarakat. Kondisi masyarakat yang kurang baik akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam belajar.

3.4.2.2. Sumber Belajar

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan secara optimal dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009:34) menjelaskan bahwa dengan adanya kriteria, maka pengajaran dapat diukur dari kriteria. Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria yang bersifat umum yaitu kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (*by proscess*) kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapai (*by proscess*).

3.5. Hakikat Sepak Takraw

Sepak takraw adalah permainan sepak raga yang telah di modifikasi untuk dijadikan sebuah permainan yang kompetitif. Sepak raga sebagai dasar permainan sepak takraw adalah olah raga permainan tradisional Indonesia dimainkan oleh 6 – 7 orang secara melingkar.

Pada periode 1945 – 1986 ada kecenderungan pada periode ini sepak raga lebih digairahkan beberapa provinsi di SULSEL dan beberapa daerah Sumatra tetap terpelihara. Pada tahun 1970 datang rombongan pemain sepak takraw dari Malaysia dan beberapa bulan kemudian datang dari Singapura memperkenalkan sepak raga jaring.

Pada tanggal 16 Maret 1970 didirikan organisasi Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PERSERASI) dengan KetuaUmum Drs. Moh. Yunus Akbar, dan pada tanggal 6-8 Oktober diadakan Kongres I semacam munas yang dihadiri 24 PEMDA. Pada periode tahun 1987 salah satu putusan Kongres I 1986 ialah pemilihan pengurus besar yang baru yaitu Ir. H. Marjoeni, Dengan hasil keputusan antara lain adalah dirubahnya sebutan "Sepak raga" menjadi "Sepak takraw". Sejak berkembangnya media cetak dan elektronika, kegiatan olahraga sepak takraw menjadi suatu perhatian yang serius. Kaum tua mulai mengenan kembali pola sepak raga yang pernah ditekuninya. Di beberapa kabupaten di Propinsi NTB mulai mencoba bermain sekalipun dengan peralatan yang sangat sederhana. Memperhatikan kenyataan tersebut, Koni Propinsi NTB mengambil inisiatif dengan menyelenggarakan Penataran Pelatihan pada tanggal 22 April 1983 sampai tanggal 2 Mei 1983 dengan peserta 20 orang dari jajaran Kanwil Depdikbud Propinsi NTB, yaitu para guru olahraga dan tenaga keolahragaan fungsional.

Penanggung jawab kurikulum penataran tersebut adalah Drs. A Hamidsyah Nur dari Universitas 11 Maret Surakarta, dan sebagai penanggung jawab teknis persepak-takrawan baik teori maupun praktiknya adalah Drs. Alqi Ce dari Ujung Pandang (pelatih nasional team sepaktakraw Indonesia). Penutupan penataran tersebut bertepatan dengan Hardiknas 1983, maka pada upacara tersebut secara simbolis ke 20 tenaga hasil penataran tersebut diserahkan kepada Kepala Kanwil Depdikbut Propinsi NTB guna dibina dan dikembangkan lebih lanjut.

Hasil penataran tersebut merupakan embrio penggerak untuk pembibitan. Selanjutnya dilaksanakan penataran pelatih untuk pulau Lombok bertempat di SKB Selong dan untuk pulau Sumbawa bertempat di SKB Alas dengan jumlah peserta masing-masing 23 orang. Dengan adanya pelatih tersebut ke-7 SKB di NTB dalam kegiatan rutinnya antara lain mencamtumkan latihan pembina sepaktakraw guna diterapkan dalam program desa binaan. Memperhatikan jumlah club baik club putra maupun club wanita serta persaingan yang ketat persepaktakrawan NTB mempunyai masa depan yang cukup cerah. Terlebih lagi dengan adanya kelas olahraga di SMP di setiap Kabupaten se NTB, dengan sendirinya kurikulum olahraga sepaktakraw segera diterapkan.

Permainan sepak takraw masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum menjadi kegemaran masyarakat. Permainan Sepak Takraw baru merambah kepada masyarakat lapisan menengah kebawah. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan Sepak Takraw sebagai olahraga yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan sepak takraw terjadi sangat pesat sekali. Hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia

sudah memiliki Pengurus daerah (Pangda) atau sekarang bernama Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI).

3.5.1. Pengertian Sepak Takraw

Sepak takraw berasal dari dua kata yaitu epak dan takraw. "Sepak" berarti gerakan menyepak sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki di depan atau ke sisi (Depdikbud, 1995). Sedangkan "Takraw" berarti bola atau barang bulat yang terbuat dari anyaman rotan (Depdikbud, 1992). Jadi sepaktakraw adalah sepak raga yang telah dimodifikasikan untuk menjadikannya sebagai suatu permainan yang kompetitif. Sedangkan menurut ahli lain mengatakan sepaktakraw adalah menyepak bola dengan samping kaki, sisi kaki bagian dalam atau bagian luar kaki yang terdiri dari tiga orang pemain (Sanafiah, 1992).

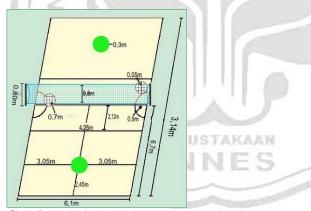
Sepak Takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring/net seperti permainan Bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah. http://sulaiman-fikunnes.blogspot.com/2007/10/sepak-takraw.html

3.5.2. Peraturan Permainan Sepak Takraw

3.5.2.1. *Lapangan*

Lapangan sepak takraw seukuran dengan lapangan Badminton yaitu : 13,40m x 6,10m sepak takraw dapat dimainkan di dalam gedung dan juga dapat di

luar gedung (apabila dimainkan didalam gedung maka tinggiloteng minimal 8 m dari lantai), keempat sisi lapangan ditandai dengan/cat atau lakban yang lebarnya 4 cm, diukur dari pinggir sebelah luar, areal bebas : minimal 3 m dari garis luar lapangan harus bebas dari rintangan, center circle yaituy garis tengah dengan lebar 2 cm, quarter circle yaitu garis seperempat lingkaran dipojok garis tengah dengan radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam. The service circle adalah lingkaran servis dengan radius 30 cm berada ditengah lapangan, jarak dari garis belakang 2,45 m dan jarak dari titik tengah garis lingkaran kegaris tengah (centre line) 4,25 m, jarak titik tengah lingkaran adalah 3,05 meter dari kiri dan kanan garis pinggir lapangan.



Gambar 1. Gambar lapangan sepak takraw

3.5.2.2. Ukuran Tiang Net

Putra: Tinggi net 1,55 m dipinggir dan minimal 1,52 meter di bagian tengah. Putri: Tinggi net 1,45 m dipinggir dan minimal 1,42 meter di bagian tengah. Kedudukan tiang 30 cm di luar garis pinggir

3.5.2.3. Jaring atau Net

Net terbuat dari tali/benang kuat atau nilon, dimana tiap lubangnya lebar 6-8 cm. Lebar net 70 cm dan panjang 6,10 m.

3.5.2.4. Bola Takraw

Terbuat dari plastik dimana awalnya adalah terbuat dari rotan, dengan ukuran: Lingkaran 42-44 cm untuk putra dan 43-45 cm untuk putri. Berat adalah 170-189 gr untuk putra dan 150-160 gr untuk putri.



Gambar 2. Gambar bola takraw *3.5.2.5. Pemain-Pemain*

Permainan ini dimainkan oleh dua "regu" masing-masing regu terdiri dari 3 orang pemain, dan setiap regu dilengkapi dengan 1 (satu) pemain cadangan. 1(satu) dari 3 pemain di posisi belakang disebut Back atau "Tekong" sebagai penyepak mula untuk memulai permainan. Dua orang berada didepan yang berada di sebelah kiri tekong disebut "Apit Kiri" dan yang berada pada sebelah kanan tekong disebut "Apit Kanan"

3.5.2.6. Sistem perhitungan angka

Angka kemenangan setiap set maximum 21 angka, kecuali pada saat posisi angka 20-20, pemenang akan ditentukan pada saat selisih 2 angka sampai batas akhir 25 point, ketika 20-20 wasit utama menyerukan batas angka 25 poin. Memeberikan kesempatan istirahat 2 menit masing-masing pada akhir set pertama/kedua termasuk Tie Break. Apabila masing-masing regu memenangkan satu set, maka permainan akan dilanjutkan dengan set "Tea break" dengan 15 poin, kecuali pada posisi 14-14, pemenang ditentukan pada selisih dua angka sampai batas akhir angka

3.5.2.7. Posisi pemain pada saat service

Sebelum permainan dimulai, kedua regu harus berada di lapangan masing-masing dalam posisi siap bermain. Dalam melakukan sepak mula, salah satu kaki tekong berada dalam garis lingkaran service. Kedua apit kita melakukan servis harus berada dalam seperempat lingkaran. Lawan atau Regu penerima servis bebas bergerak di dalam lapangan sendiri.

3.5.3. Teknik Dasar Dalam Sepak Takraw

Upaya untuk dapat bermain sepak takraw yang baik haruslah mengenal dan mampu menguasai ketrampilan yang baik tentang dasar bermain sepak takraw. Untuk itu atlet harus menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepak takraw. Teknik dasar bermain sepak takraw menurut Ratinus Darwis:

- Sepak Sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan.
- 2) Sepak Kuda (Sepak Kura) adalah sepakan dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki. Digunakan untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan, memainkan bola dengan usaha menyelamatkan bola dan mengambil bola yang rendah.
- Sepak Cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki (jari kaki).
 Digunakan untuk mengambil bola yang jauh, rendah dan bola-bola yang liar pantulan dari bloking.
- 4) Menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. Digunakan untuk : smash ke pihak lawan, menahan atau membloking smash dari pihak lawan dan menyelamatkan bola dekat net (jaring).

- 5) Sepak Simpuh atau Sepak Badek adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar. Digunakan untuk menyelamatkan bola dari pihak lawan dan mengontrol bola dalam usaha penyelamatan.
- 6) Main Kepala (heading) adalah memainkan bola dengan kepala. Digunakan untuk menerima bola pertama dari pihak lawan, meyelamatkan bola dari serangan lawan.
- Mendada adalah memainkan bola dengan dada, digunakan untuk mengontrol bola untuk dapat dimainkan selanjutnya.
- 8) Memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola, digunakan untuk menahan, menerima dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.
- 9) Membahu adalah memainkan bola dengan bahu dalam usaha mempertahankan dari serangan pihak lawan yang mendadak, dimana pihak pertahanan dalam keadaan terdesak dan dalam posisi yang kurang baik.

http://densusnadi.blogspot.com/2010/08/teknik-dasar-permainan-sepak-taraw.html

3.6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

3.6.1. Model Pembelajaran Kelompok Informasi

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa dalam hal menerima, menyimpan, mengolah, dan menggunakan informasi. Dengan cara seperti ini dioharapkan siswa mampu mengakomodasi berbagai macam inovasi, melahirkan ide-ide yang berorientasi masa depan, dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi baik oleh dirinya maupun orang lain.

Model pembelajaran kelompok informasi menekankan pada cara memperluas dorongan belajar terhadap segala sesuatu secara lebih bermakna dengan cara mendapatkan dan mengorganisir data, memahami masalah dan solusinya, mengembangkan konsep yang bermakna untuk melakukannya. Setiap model memiliki penekanan yang berbeda-beda, beberapa di antaranya lebih menekankan pada perolehan informasi dan konsep, yang lainnya menekankan pada pembuatan konsep dan uji hipotesis termasuk menekankan para kreativitas berpikir.

3.6.2. Model Pembelajaran Kelompok Personal

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Fokus utamanya adalah pada proses yang memberikan peluang pada setiap siswa untuk mengelola dan mengembankan jati dirinya.

Kenyataan dari hidup manusia pada akhirnya akan ditentukan oleh individu-individunya. Pemahaman tentang kehidupan pada dasarnya merupakan produk negosiasi antar individu yang harus hidup, bekerja dan membangun suatu keluarga. Model pembelajaran kelompok personal berangkat dari pandangan individunya. Model ini menekankan pada pemahaman diri sendiri secara memadai, tanggung jawab terhadap pendidikan dan kemajuannya, dan belajar meraih yang

lebih baik dari pada yang sudah dicapai sekarang agar lebih kuat, lebih sensitive, dan lebih kreatif dalam rangka mencari kualitas hidup yang lebih baik.

3.6.3. Model Pembelajaran Kelompok Interaksi Sosial

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang yang akan dan harus berinteraksi sosial dengan lingkungan lainnya. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dan pikirannya untuk disumbangkan kepada lingkungan sosialnya.

Model pembelajaran pada rumpun ini mengambil keuntungan dari fitrah manusia sebagai makhluk sosial untuk belajar lebih jauh dan memperluas kemampuan hubungan kerjasama secara produktif satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran pada model ini merentang dari mulai model yang sederhana sampai dengan model yang kompleks untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi, analisis masalah-masalah sosial, dan nilai-nilai sosial.

3.6.4. Model Pembelajaran Kelompok Perilaku

Kelompok ini bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa yang terukur. Fokus utama mengenai perubahan tingkah laku ini didasarkan pada prinsip rangsangan dan jawaban. Teori yang mendasari adalah social learning theory, behavioral modification, behavioral theraphy, dan cybernetics. Konsep dasar dari model ini dalah bahwa manusia memiliki system koreksi sendiri yang mampu memodifikasi perilaku sesuai dengan informasi keberhasilan yang diperolehnya. Misal pada kasus seseorang naik tangga pada kegelapan. Orang tersebut akan mengatur panjang langkah sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kaki saat melangkah tanpa harus melihatnya.

Model pembelajaran berkelompok disebut juga model kooperatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar sepak takraw.

3.7. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

3.7.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono;2009 Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurhadi 2003:60).

Abdurrahman dan Bintoro (2000) dalam Nurhadi 2003 : 61 menyatakan Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemenelemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan

antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggungjawab perseorangan
- 3) Tatap Muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok (Anita Lie, 1999:30)

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Usman, 2002:30). Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial banga indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan koopertif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.

- Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras,budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu (Ibrahim. Dkk, 2000:6).

3.7.2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah "hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial".

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

3.7.3. Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
 - Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi, lewat bahan bacaan atau media lainnya.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Membimbing kelompok belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Evaluasi dan pemberian umpan balik.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberikan penghargaan.

Guru mencari cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan kelompok (*team reward*) diberikan kepada tiga **PERPUS** katagori kelompok yang terdiri dari kategori *Good Team, Great Team, dan Super Team.* Anggota kelompok harus ditentukan oleh guru, bukan pilihan siswa, karena bila siswa yang memilih maka mereka cenderung memilih teman yang mereka sukai. Guru dalam memilih dapat berdasarkan rasa suka, tidak suka atau kombinasi keduanya sebagai bahan pertimbangan.

2.7.4. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif.

- Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- Membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
- 4) Membantu siswa mengenali adanya suatu masalah dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
- 5) Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan
- 6) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

3.8. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah siswa sekolah dasar yang usia antara 6 sampai 12 tahun. Perkembangan fisik anak masa usia sekolah dasar (6-12 tahun) umumnya lambat dibandingkan masa peserta didik usia dini (0-6 tahun). Ukuran tubuh anak-anak berubah relativ kecil selama tahun-tahun sekolah dasar. Peserta didik perempuan sedikit lebih pendek dan lebih langsung dibandingkan peserta didik laki-laki sampai sekitar usia 9 tahun. Pada sekitar usia 9 tahun, tinggi dan berat badan kurang lebih sama dengan anak laki-laki dan perempuan. Perkembangan otot tertinggal oleh perkembangan tulang dan kerangka. Pertumbuhan otot memerlukan banyak latihan. Menjelang anak-anak masuk sekolah dasar, mereka telah banyak mengembankan motorik dasar yang mereka perlukan untuk menjaga keseimbangan, berlari, melompat, dan melempar. Maka dengan adanya pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar akan sedikit demi sedikit akan membantu proses pertumbuhannya, secara tidak disadari pertumbuhan fisiknya akan berubah (http://perkembangan motorik anak usia sekolah dasar).

Perkembangan fisik berbeda dengan masa sebelumnya, pertumbuhan tangan dan kaki cenderung lebih cepat dibanding pertumbuhan togok. Pada masa akhir jaringan otot akan mengalami perkembangan yang pesat ini akan berpengaruh pada peningkatan kekuatan yang lebih besar. Seiring dengan meningkatnya ukuran tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Peningkatan kemampuan gerak dapat di identifikasi dalam bentuk gerak yang bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang lebih efisien, gerakan yang dilakukan menjadi semakin lancar dan terkontrol, pola atau bentuk gerakan sekamin variatif, gerakan semakin kuat dan mantap. Faktor-faktor peningkatan yang berpengaruh dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan gerakan adalah faktor koordinasi tubuh, ukuran tubuh dan kekuatan otot. Keterampilan gerak tubuh merupakan kunci perkembangan penguasaan berbagai macam keterampilan yang telah mulai dikuasai pada masa anak kecil bahkan sejak bayi (Khomsin, 2003:25).

Aktivitas yang diperlukan anak besar adalah aktifitas yang menggunakan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu, aktifitas secara beregu atau kelompok, aktifitas mencoba-coba, aktifitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian dalam bentuk aktifitas individual atau permainan kelompok terutama yang melibatkan kekuatan dan ketahanan(Khomsin, 2003:25).

BAB III

METODE PENELITIAN

6.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suaharsini Arikunto, 2006:160). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelanjaan di kelas. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas dalam ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan atau action research bisa memiliki makna yang bermacam – macam, tergantung pada referensi yang dipakai sebagai acuan. Diantara berbagai literatur yang membahas tentang action research merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Uraian diatas menunjukkan bahwa action research merupakan sebuah upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi. Disisi lain action research juga mencari kebenaran secara praktis, menurut filsafat pragmatisme. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa action research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi dan partisipasif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian profesi dalam memecahkan masalah. Sedangkan partisipasif adalah

dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

PTK bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata – kata yang tergabung didalamnya, yakni : Penelitian+Tindakan+Kelas, dengan paparan sebagai berikut :

- Penelitian menunjukkan pada kegiatan mencermatu suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa *penelitian tindakan kelas* merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tundakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama – sama dengan peserta didik atau peserta dibawah

bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (HE. Mulyasa, 2009:11). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dan terjadi bersama.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengn guru bidang studi pendidikan jasmani dan guru kelas yang bersangkutan adalah sebagai pengamat atau observer dalam penelitian. Sedangkan peneliti bertugas sebagai tenaga pengajar sekaligus bertangung jawab penuh atas penelitian tersebut, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari rencana, pengamatan dan refleksi.

PTK terdiri dari empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Dalam bukunya, Agus Kristiyanto (2010:55), empat tahap itu dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah langkah yang paling awal, yaitu langkah untuk merencanakan tindakan yang telah dipilih untuk memperbaiki keadaan. Pada tahap perencanaan telah tertuang berbagai skenario untuk siklus yang bersangkutan, terutama tentang hal – hal teknis terkait dengan rencana pelaksanaan tindakan indikator – indikator capaian pada akhir siklusnya. Subtansi perencanaan pada garis besarnya meliputi beberapa hal – hal terkait dengan pembuatan skenario pembelajaran, persiapan sarana pembelajaran, persiapan instrument penelitian untuk pembelajaran, dan simulasi pelaksanaan tindakan.

2) Tindakan/pelaksanaan (action)

Tahap tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal – hal yang direncanakan dalam tahap perencanaan. Peneliti utama dan kolaborator harus saling meyakinkan bahwa apa yang tlah disepakati dalam perencanaan benar – benar dapat dilaksanakan. Hal yang cukup berat adalah menjamin agar selutuh pelaksanaan itu berlangsung secara alamiah.

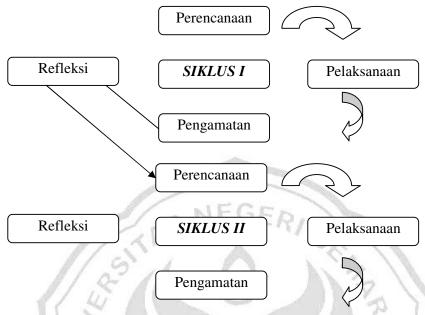
3) Pengamatan (*observasi*)

Tahap observasi adalah tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Observer tidak mencatat semua kejadian, tetapi hanya mencatat hal – hal penting yang perlu diamati dengan memanfaatkan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan. Pencatatan dilakukan seketika dan tidak boleh ditunda, bahkan pengamatan juga akan menghasilkan analisis seketika.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi tugas, dan lain – lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa dan lain – lain.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada dasarnya merupakan bentuk perenungan yang sangat mendalam dan lengkap atas apa saja yang telah terjadi. Refleksi pada akhir siklus merupakan *sharing of idea* yang dilkukan antara peneliti utama dan kolaborator atas hal yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan diobservasi pada siklus tersebut. Refleksi merupakan tahap evaluasi untuk membuat keputusan akhir siklus. Hasil observasi dan analisis pelaksanaan didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Hasil finalnya adalah untuk membuat kesimpulan bersama.



Gambar 3: Tahap-Tahap PTK (Arikunto, 2009: 16)

6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 8 siswa putri.

6.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

6.4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 September tahun 2012.

6.5. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, setiap siklus terdapat satu kali pertemuan.

6.5.1. Siklus Pertama

6.5.1.1. Perencanaan (*Planning*)

- Merumuskan tujuan pembelajaran gerak dasar sepak takraw melalui model kooperatif.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran gerak dasar sepak takraw.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek / instrument analisis gerak dasar sepak sila, sepak kura dan heading.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, RPP dapat dilihat pada halaman 76.

6.5.1.2. Tindakan (action)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di buat.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang disampaikan.

- 4) Guru menerangkan gerak dasar dalam sepak takraw yang terdiri dari sepak sila, sepak kura, dan heading.
- Guru mendemonstrasikan / memperagakan rangkaian gerak dasar melalui model kooperatif.
- Siswa melakukan pengamatan tentang aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik siswa.
- 7) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar gerak dasar sepak takraw melalui model pembelajaran Kooperatif.

6.5.1.3. Pengamatan (observasi)

- Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepak takraw yang dilakukan oleh guru kolaborator/pengamat.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran gerak dasar sepak takraw yang dilakukan oleh kolaborator/pengamat.

6.5.1.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus pertama.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

6.5.2. Siklus Kedua

6.5.2.1. Perencanaan (*Planning*)

 Guru dapat mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran dengan baik sehingga semua tahap dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.

- Menyusun RPP yang sudah diperbaiki dengan materi gerak dasar sepak takraw.
- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, RPP dapat dilihat pada halaman 82.

6.5.2.2. Tindakan (action)

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Memusatkan perhatian siswa terhadap situasi belajar.
- 4) Guru mengulas kembali materi yang lalu
- 5) Guru memperagakan / mendemonstrasikan gerak dasar sepak takraw satu persatu.
- 6) Guru membimbing siswa dalam melakukan gerak dasar yang telah diperagakan.
- 7) Guru memberikan materi tentang gerak dasar yang telah diberikan melalui permainan kooperatif.
- 8) Guru memberikan kuis atau tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 9) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

6.5.2.3. Pengamatan (observasi)

- Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepak takraw.
- Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran gerak dasar sepak takraw.

6.5.2.4. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus kedua.
- 3) Membuat daftar penilaian terhadap pengamatan atas tindakan siklus kedua.
- 4) Evaluasi tindakan II.

6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu: Pertama, data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Kedua, data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif) aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dinilai secara kualitatif (Arikunto, 2009:131).

6.7. **Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

6.7.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. RPP berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

6.7.2. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar atletik dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik.

6.7.3. Tes Praktek

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

6.8. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar atletik melalui pembelajaran inovatif.

45

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

6.8.1. Data Kuantitatif

Data kuantatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2008:41)

Rumus untuk menghirung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

 $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

 $\sum N$: Jumlah siswa

(Zainal Aqib, 2008:42)

Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Trengguli 03 Demak yang dikelompok ke dalam dua kategori yaitu tuntas dari tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar Penjasorkes

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(Depdiknas, Rancangan Hasil Belajar 2006)

6.8.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar atletik melalui model inivatif.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Tabel 3.2. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Ketuntasan %	Arti
≥ 80	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(Zainal Aqib, 2008: 41)

Tabel 3.3. Rambu-rambu Analisis Hasil Belajar

Pencapaian tujuan	Kualifikasi	Tingkatan keberhasilan

pembelajaran		pembelajaran
85-100 %	Sangat baik (A)	Berhasil
65-84 %	Baik (B)	Berhasil
55-64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-64 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

(Zainal Aqib, 2008:161)

6.9. Indikator Keberhasilan Belajar

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil belajar gerak dasar atletik melalui pembelajaran kooperatif, dan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk melihat hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan hasil dari pembelajaran melalui pembelajaran inivatif yaitu 80% dapat dikatakan tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

10.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di kels V SD Negeri Trengguli 03

kabupaten Demak merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian

tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya

terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

10.1.1. Deskripsi data pelaksaan tindakan siklus I

10.1.1.1. Deskripsi observasi proses pembelajaran

10.1.1.1.1. *Perencanaan*

Hal – hal yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 sebagai berikut :

6) Merumuskan tujuan pembelajaran gerak dasar sepak takraw melalui model

kooperatif.

7) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran gerak

dasar sepak takraw.

8) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.

9) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek / instrument analisis gerak

dasar sepak sila, sepak kura dan heading.

10) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam

pembelajaran.

10.1.1.1.2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada:

Nama Sekolah

: SDN Trengguli 3

48

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2012

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Siklus : I

Uraian Kegiatan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

8) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal berlangsung sekitar 10 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah itu guru memberi salam dan melakukan presensi, setelah melakukan presensi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang disampaikan.

9) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit dimulai dengan guru menerangkan gerak dasar sepak takraw yang terdiri dari sepak sila, dan heading, setelah itu guru mendemonstrasikan/ memperagakan rangkaian gerak dasar dan siswa melakukan pembelajaran yang telah dicontohkan, kemudian guru melakukan pengamatan tentang aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik siswa.

10) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir dimulai dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terhadap hasil belajar gerak dasar sepak takraw melalui model pembelajaran kooperatif.

10.1.1.2. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I

3) Aktivitas siswa

Berdasarkan observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Penelitian Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Antusias mengikuti pembelajaran	2
2	Siswa aktif bertanya	2
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan	2
4	Siswa melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif	3
5	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	2
	Jumlah skor	11
	Presentase	78,57%
	Kategori	Baik

Perolehan skor aktivitas siswa Siklus I Antusias mengikuti pembelajaran 3 2.5 ■ Siswa aktif bertanya 2 ■ Siswa aktif menjawab 1.5 pertanyaan 1 0.5 ■ Siswa melakukan teknik dasar sepak takraw dengan 0 model kooperatif ■ Memiliki perasaan senang Indikator dalam pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I juga dapat dlihat pada grafik berikut :

Gambar 3. grafik hasil observasi aktifitas siswa siklus I

4) Paparan hasil belajar siswa

Hasil belajar yang didapat oleh siswa pada saat melakukan tekhnik dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif siklus I dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.2. Nilai Rata-rata Yang di Peroleh Siswa Siklus I

	Nilai Kata-rata Yang di Peroleh Si	iswa Si	KIUS I		
Ma	Butir-butir sasaran	- 1000	Skor		Nilai
No	Butir-butir sasaran	3	2	1	Milai
1	ASPEK KOGNITIF		V		16,7
	Kemampuan melakukan keterampilan teknik dasar sepak takraw. Kemampuan menangkap materi yang disampaikan oleh guru Kemampuan melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif				
II	ASPEK AFEKTIF	$\sqrt{}$			25
	1) Siswa mematuhi peraturan yang telah				

No	Butir-butir sasaran		Skor		Nilai	
110		3	2	1	Milal	
	dibuat oleh guru					
	2) Menampilkan sikap yang sportif dalam					
	pembelajaran.					
	3) Mau melakukan kerjasama tim					
III	ASPEK PSIKOMOTORIK				16,7	
	1) Kemampuan mengontrol bola dengan	1				
	kaki bagian luar	1				
	2) Kemampuan menendang bola dengan	0				
	kaki bagian dalam/sepak sila	~	1	1		
	3) Menyundul bola / heading	A A	D.	18		
IV	ASPEK FISIK	7/	1	77	16,7	
	1) Daya tahan siswa dalam mengikuti		1 4			
	pembelajaran teknik dasar sepak takraw	3	1 6			
	dengan pendektan bermain		J 4	1		
	2) Kemampuan siswa dalam melakukan			11		
	keterampilan teknik dasar sepak takraw			//		
	3) Kekuatan otot kaki pada saat melakukan			/		
	sepak sila			V		

Berdasarkan data penelitian pada siklus I tentang hasil belajar siswa pada saat melakukan gerak dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Data Siklus I
1	Rata-rata	75,1
2	Nilai terendah	65
3	Nilai tertinggi	85
4	Belum tuntas	22,73%
5	Tuntas	72,27%

Untuk lebih mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut :



Gambar 4. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa 77,27% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 22,73% siswa tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

10.1.1.3.Refleksi

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik apa yang direncanakan, yaitu sesuati dengan RPP yang sudah dipersiapkan, persiapan sarana dan sumber pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas. Sedangkan pada tahap tindakan, guru/peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswanya, dan dalam membimbing/mengarahkan siwanya masih kurang maksimal, selain itu dalam

menggunakan media untuk mengajarkan teknik dasar sepak takraw juga kurang maksimal.

Hasil dari diskusi yang dilakukan dengan guru kolaborator, guru/ peneliti dianjurkan untuk memberikan ide-ide yang kreatif untuk mendapatkan perhatian dari siswanya, sehingga siswanya dapat dikondisikan dengan baik esuai dengan apa yang tercantum pada RPP. Sedangkan dalam menetapkan metode pembelajaran, guru/peneliti harus menggunakan media yang lebih maksimal lagi untuk menjelaskan tentang teknik dasar sepak takraw.

10.1.1.4.Revisi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya adalah:

- Guru menggunakan media yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran;
- 2) Guru harus lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif lagi.
- Kepada siswa diinformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada siklus berikutnya dengan tujuan agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

10.1.2. Deskripsi data pelaksaan tindakan siklus II

10.1.2.1. Deskripsi observasi proses pembelajaran

10.1.2.1.1. Perencanaan

Hal – hal yang dilakukan pada perencanaan siklus 2 sebagai berikut :

 Menyusun RPP yang sudah diperbaiki dengan materi gerak dasar sepak takraw.

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

10.1.2.1.2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada:

Nama Sekolah : SDN Trengguli 3

Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2012

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Siklus : II

Uraian Kegiatan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal berlangsung sekitar 10 menit dimulai dengan guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa. Setelah itu guru memberi salam dan melakukan presensi, setelah melakukan presensi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang disampaikan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit dimulai dengan guru mengulas dan mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari minggu lalu, kemudian memperagakan kembali gerak dasar dalam sepak takraw yang terdiri dari sepak sila, sepak kura, dan heading, setelah itu guru membimbung siswa untuk melakukan gerak dasar sepak takraw yang sudah diperagakan, setelah itu guru menunjuk kelompok secara acak untuk memperagakan gerak dasar sepak takraw secara berkelompok, kemudian guru melakukan pengamatan tentang aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik siswa.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit dan dimulai dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa terhadap hasil belajar gerak dasar sepak takraw melalui model pembelajaran kooperatif.

10.1.2.2. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

1) Aktivitas siswa

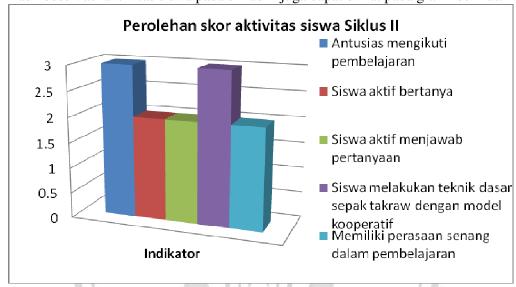
Berdasarkan observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Hasil Penelitian Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Antusias mengikuti pembelajaran	3
2	Siswa aktif bertanya	2
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan	2

4	Siswa melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif	3
5	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	2
	Jumlah skor	12
	Presentase	85,71%
	Kategori	Sangat baik

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II juga dapat dlihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik hasil observasi aktifitas siswa siklus II

2) Paparan hasil belajar siswa

Hasil belajar yang didapat oleh siswa pada saat melakukan tekhnik dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif siklus II dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.5. Nilai Rata-rata Yang di Peroleh Siswa Siklus II

No	Butir-butir sasaran		Skor		
110	Butii-butii sasaraii	3	2	1	Nilai
1	ASPEK KOGNITIF				16,7
	1) Kemampuan melakukan keterampilan				
	teknik dasar sepak takraw.				
	2) Kemampuan menangkap materi yang				

No	Butir-butir sasaran		Skor		Nilai	
NO		3	2	1	INIIai	
	disampaikan oleh guru					
	3) Kemampuan melakukan teknik dasar					
	sepak takraw dengan model					
	pembelajaran kooperatif					
II	ASPEK AFEKTIF				25	
	1) Siswa mematuhi peraturan yang telah	9				
	dibuat oleh guru	18				
	2) Menampilkan sikap yang sportif dalam	0				
	pembelajaran.	00	. / 10	6		
	Mau melakukan kerjasama tim	1	21	N.		
III	ASPEK PSIKOMOTORIK	1	Y		25	
111		<u> </u>	5	1.0	23	
	1) Kemampuan mengontrol bola dengan		1 2			
	kaki bagian luar			11		
	2) Kemampuan menendang bola dengan		1	11		
	kaki bagian dalam/sepak sila			11		
	3) Menyundul bola / heading					
IV	ASPEK FISIK		1		16,7	
	1) Daya tahan siswa dalam mengikuti		11			
	pembelajaran teknik dasar sepak takraw					
	dengan pendektan bermain	No. of Concession, Name of Street, or other Persons, Name of Street, or ot				
	2) Kemampuan siswa dalam melakukan					
	keterampilan teknik dasar sepak takraw					
	3) Kekuatan otot kaki pada saat melakukan					
	sepak sila					
1			İ		İ	

Berdasarkan data penelitian pada siklus II tentang hasil belajar siswa pada saat melakukan gerak dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus III
1	Rata-rata	75,1	83,4
2	Nilai terendah	65	69
3	Nilai tertinggi	85	90
4	Belum tuntas	22,73%	4,55%
5	Tuntas	72,27%	95,45%

Untuk lebih mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut :



Gambar 6. Grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat melakukan gerak dasar sepak takraw melalui pembelajaran kooperatif berhasil dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai sebesar 95,45%.

10.1.2.3.Refleksi

Hasil diskusi yang dilakukan antara guru/peneliti dengan kolaborator pada siklus II, guru/peneliti dan kolabolator menyimpulkan hasil refleksi pada siklus kedua yaitu pada siklus kedua sudah berjalan dengan baik dan ada perubahan

yang cukup signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, sehingga pada penelitian siklus kedua ini dikatakan berhasil dengan kata lain penelitian ini sudah selesai pada siklus kedua dan tidak ada tindakan siklus yang lain lagi.

10.1.2.4.Revisi

Pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, dan memaksimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

10.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi aktivitas siswa, dam prestasi belajar siswa, yang berupa hasil belajar siswa pada saat melakukan sepak takraw dengan model kooperatif pada setiap siklusnya.

10.2.1. Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.6. Hasil Penelitian Aktivitas Siswa persiklus

masii i chehdali Aktivitas Siswa persikius					
No	Indikator	Rata-rata skor			
NO	Hidikatoi		Skor		
1	Antusias mengikuti pembelajaran	2	3		
2	Siswa aktif bertanya	2	2		
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan	2	2		
4	Siswa melakukan teknik dasar sepak takraw dengan	3	3		
	model kooperatif				
5	Memiliki perasaan senang dalam pembelajaran	2	2		
	Jumlah skor	11	12		
	Presentase	78,57%	85,71%		

Peningkatan skor aktifitas siswa pada siklus I, siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 7. Grafik peningatan skor aktifitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengmat 1 dan pengamat 2 pada siklus pertama, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif mencapai 78,57 yang berarti aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan menggunakan model kooperatif belum melampaui indikator ketercpaian siklus pertama yaitu sebesar 80%, sehingga guru/peneliti harus melanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai target indikator ketercapaian aktivitas siswa yaitu sebesar 80% yang sudah ditentukan oleh guru/peneliti.

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang hasilnya belum memenuhi indikator ketercapaian, peneliti melanjutkan ke siklus dua. Pada siklus kedua aktifitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif mencapai 85,71 yang berarti aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran teknik dasar sepak takraw dengan menggunakan model kooperatif sudah melampaui indikator ketercapaian.

10.2.2. Ketuntasan hasil belajar siswa

Tabel 4.7. Hasil belajar Siswa Persiklus

No	A analy yang diamati		Skor		Nilai	
INO	Aspek yang diamati		2	1	111.	iai
1	ASPEK KOGNITIF		1		16,7	16,7
II	ASPEK AFEKTIF		0	10	25	25
III	ASPEK PSIKOMOTORIK	1	11.		16,7	25
IV	ASPEK FISIK		V	D	16,7	16,7
	Nilai rata-rata					83,4

Berdasarkan nilai tes yang diperoleh peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai tertinggi 75 dan siklus II nilai tertinggi 83,4. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebanyak 17 peserta didik atau 77,27% dan nilai rata-rata 75. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebanyak 21 peserta didik atau 95,45% dan nilai rata-rata kelas mencapai 83,4. Kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

15.1. Simpulan

Hasil data yang diperoleh melalui lembar observasi siswa setelah pembelajaran pada siklus kedua selesai, kebanyakan siswa yang mengikuti pembelajaran merasa puas dan lebih aktif selama mengikuti proses belajar teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan Hasil Belajar Sepak Takraw dengan Model Kooperatif pada Siswa kelas V SDN Trengguli 03, peneliti mengambil kesimpulan :

- 1) Model pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran sepak takraw pada siswa kelas V SDN Trengguli 3 Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,2 dengan presentase 78,75% dan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,4 dengan presentase 85,71% dan kriteria sangat baik.
- 2) Sedangkan rata-rata belajar yang diperoleh pada pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan model kooperatif yakni siklus I dengan rata-rata 75,1 siklus II didapatkan rata-rata 83,4. Sedangkan presentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I presentase ketuntasan klasikal adalah 77,27% pada siklus adalah 95,45%.

Dengan demikian maka hipotesis yang menggunakan dan menerapkan model kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar sepak takraw terbukti kebenarannya.

15.2. Saran

- 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative* sebagai tindakan alternatif dalam pembelajaran sepak takraw, dengan menerapkan model tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat lebih bervariasi dan menyenangkan karena siswa merasa seperti sedang bermain dengan temannya sehingga siswa bisa belajar sambil bermain. Dalam pembelajaran *cooperative*, guru berperan sebagai fasilitator, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam berperan langsung dalam pembelajaran.
- 2) Siswa sebaiknya lebih giat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative*, karena model tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembankan dan melatih kemampuan diri, melalui interaksi aktif antar siswa serta mengalami secara langsung sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
- 3) Untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas, hendaknya disertai dengan dukungan dan motivasi dari pihak sekolah yang turut andil dalam mengembangkan dan memperbaharui strategi pembelajaran guna memajukan dan meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Aksara.
- Eddy Wibowo, Mungin dkk. 2008. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. SemarangL Universitas Negeri Semarang.
- Endang Poerwati, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, dkk. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, S. 2010. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- http://tandiorahayu.blogspot.com Diakses pada tanggal 5 Januari 2012.
- http://sulaiman-fikunnes.blogspot.com/2007/10/sepak-takraw.html diakses pada tanggal 10 Januari 2012.
- http://hilman.web.id/posting/blog/827/pengertian fungsi dan prosedur evaluasi pembelajaran.html, diakses 12 Februari 2012).
- Evaluasi pembelajaran, diakses tanggal 20 Februari 2012, http:/-ktiptk.blogspirit.com/archive/2009/26/evaluasi-pembelajaran.html)

http://sulaiman-fikunnes.blogspot.com/2007/10/sepak-takraw.html tanggal 20 Februari 2012)

(diakses

http://densusnadi.blogspot.com/2010/08/teknik-dasar-permainan-sepak-takraw.html (diakses tanggal 20 Februari 2012)



SK USULAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax, 024-8508007 Email : fik_unnes@telkom.net, Website:http://fik.unnes.ac.id

Nomor

: 45 /PP3.1.28/2012

Lamp.

Hal

: Usulan Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan:

1. Nama

: Dr. H. Sulaiman, M.Pd

: 196206121989011001

Pangkat/Golongan

: Pembina Tk.I / IVb

Jabatan Akademik

: Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing I

2. Nama

: Supriyono, S.Pd., M.Or

NIP

: 197201271998021001

Pangkat/Golongan

: Penata MudaTk.1 / IIIb

Jabatan Akademik

: Lektor Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama

: EKO BUDIYANTO

NIM

: 6101407105

Prodi

Judul

: PGPJSD / S.1 FIK UNNES

: MODEL PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PEMBELAJARAN

KOOPERATIF

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES KELAS V SD **NEGERI** TRENGGULI KECAMATAN WONOSALAM TAHUN PELAJARAN

2011/2012

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

2 Februari 2012

Kaprodi.

Martono, M.Pd. 14PSAN96490031988031002

No. Dokumen : FM-02-AKD-24

SK PENETAPAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007 Email: fik_unnes@telkom.net, Website:http://fik.unnes.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Nomor: 115 /UN37.1.6/HK/2012

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang

: Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat

- No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Rektor UNNES Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
- SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tenteng penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003-tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003. Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tanggal, 2 Februari 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: Menunjuk dan menugaskan kepada : PERTAMA

> : Dr. H. Sulaiman, M.Pd 1. Nama : 196206121989011001 NIP : Pembina Tk.I / IVb Pangkat/Golongan

: Lektor Kepala Jabatan Akademik

Sebagai Pembimbing I

: Supriyono, S.Pd, M.Or Nama : 197201271998021001 NIP Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / IIIb

: Lektor Jabatan

Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

: EKO BUDIYANTO : 6101407105

NIM : PGPJSD / S.1 FIK UNNES

Jurusan/Prodi

: MODEL PERMAINAN SEPAK TAKRAW Topik/Judul MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES KELAS V SD NEGERI TRENGGULI 03 KECAMATAN WONOSALAM

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. KEDUA

DITETAPKAN DI PADA TANGGAL a.n.DEKAN

: SEMARANG : 3 FEBRUARI 2012

DISKA Pembantu Dekan Bidang Akademik.

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes UNI MP. 1964/0231990021001

Tembusan

- Dekan
 Vetua Jurusan PJKR
 Dosen Pembimbing
 FIK Universitas Negeri Semarang

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRA GAAN

Gedung Fl Kampus Sekaran Gununggati Semarang, Telp/Fax. 124-8508007 Fmail: fik_unnes@telkorunet, Website http://fik.unne_ac.id

No :5P/ /UN37.1.6/PL/2012

Lamp :-

Hal : ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Trengguli 03

di. Kab. Demak

Dengan hormat,

Bersama ini, karni mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahesiswa sebagai berikut :

Nama : EKO BUDIYANTO

NIM : 6101407105

Prodi : PJKR/S1 FIK UNNES

Judul : MODEL PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES KELAS V SD NEGERI TRENGGULI 03 KECAMATAN

WONOSALAM TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 03 September 2012

a.n. Deken

Penibanda Dekan Bid. Akademik.

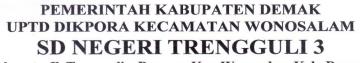
Rustiadi, M.Kes. NIP. 196410231990021001

Tembusan:

- 1. Dekan
- 2. Ketua Jurusan PJKR FJK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



Alamat : Jl. Trengguli – Demung Kec. Wonosalam Kab. Demak

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/12/2012

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian No. 5121/UN37.1.6/PL/2012 tanggal 3 September 2012 untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna menyusun skripsi bagi mahasiswa S-1 PJKR FIK UNNES, maka kami menerima dan memberi ijin kepada:

Nama

: Eko Budiyanto

NIM

: 6101407105

Jurusan

: PJKR FIK UNNES

Judul

: Peningkatan Hasil Belajar SepakTakraw Dengan Model Kooperatif

Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam

Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas V SDN Trengguli 3 Demak mulai tanggal 3 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian surat izin ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

September 2012 SDN Trengguli 3

RUSMIYATI, S.Pd NP.19640812 198405 2 001



Alamat : Jl. Trengguli - Demung Kec. Wonosalam Kab. Demak

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/12/2012

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Rusmiati, S.Pd

NIP

: 19640812 198405 2 001

Jabatan

: Kepala Sekolah

Unit Kerja

: SDN Trengguli 3 Demak

Menerangkan bahwa:

Nama

: Eko Budiyanto

NIM

: 6101407105

Jurusan

: PJKR

Unniversitas : Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Trengguli 3 Demak guna memperoleh data skripsi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar SepakTakraw Dengan Model Kooperatif Pada Siswa Kelas V SDN Trengguli 03 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012" mulai tanggal 3 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

> September 2012 epala SDN Nengguli 3

19640812 198405 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Trengguli 03

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas : V

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olah raga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

C. Indikator

Psikomotor:

- 1) Mengontrol bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar
- 2) Mengheading bola

Kognisi:

1) Mengetahui cara menendang bola dengan kaki bagian dalam dan luar

PERPUSTAKAAN

- 2) Mengetahui cara mengontrol bola yang baik
- 3) Mengetahui bentuk-bentuk menyundul/heading yang baik

Afeksi: Dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya

D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat melakukan gerakan:

- 1) Siswa dapat menendang bola dengan kaki dalam dan luar dengan benar
- 2) Siswa dapat mengontrol bola dengan benar
- 3) Siswa dapat melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif untuk memupuk nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran
- 4) Siswa dapat menyundul bola dengan teknik yang benar

E. Materi pembelajaran

Permainan sepak takraw menggunakan model kooperatif yang mengandung teknik dasar sepak takraw yaitu sepak sila, mengontrol dan heading bola.

F. Metode pengajaran

- 1) Diskusi
- 2) Demonstrasi
- 3) Tanya jawab

3) Tanya jawab4) LatihanG. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
Pembuka	15 menit	Pertanyaan
- Berbaris, berdoa, presensi,		Ceramah
apresiasi		Diskusi
- Memberikan motivasi dan		Demonstrasi
menjelaskan tujuan pembelajaran		Latihan
Pemanasan		
• Peregangan statis Otot leher,	1 //	
pinggang dan kaki.		
Inti pembelajaran	75 menit	
Exploration		
Guru menyampaikan sedikit		
gambaran tentang materi yang		
akan disampaikan.		
Ellaborasi		
- Melakukan rangkaian teknik		
dasar sepak takraw		
- Pemain tidak boleh		
menggunakan tangannya kecuali		

saat melakukan tekong.	
- Pemain harus dapat melakukan	
semua rangkaian teknik dasar	
sepak takraw.	
Penutup	
Pendinginan, berbaris, evaluasi	
proses pembelajaran tanya jawab,	
berdoa dan bubar.	R

H. Sumber Belajar

- 1) Buku paket penjasorkes kelas V dan VI penerbit Erlangga
- 2) Buku gembira berolahraga kelas V dan VI penerbit Tiga Serangkai
- 3) Buku tentang sepak takraw

I. Penilaian

1) Teknik Penilaian

Tes untuk kerja

- Melakukan rangkaian teknik dasar sepak sila, mengontrol bola, dan heading.

PERPUSTAKAAN

2) Rubrik Penilaian

Indikator Penilaian Siswa

No	Butir-butir sasaran	3	2	1
I	ASPEK KOGNITIF			
	 Kemampuan melakukan ketrampilan teknik dasar sepak takraw Kemampuan menangkap materi yang disampaikan 			

	oleh guru
	3. Kemampuan melakukan
	teknik dasar sepak
	_
	pembelajaran kooperatif
II	ASPEK AFEKTIF
	1. Siswa mematuhi
	peraturan yang telah
	dibuat oleh guru
	Menampilkan sikap yang
	sportif dalam
	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
_//	pembelajaran 3. Mau melakukan
11/	
	kerjasama tim
III	ASPEK
11/2	PSIKOMOTORIK
113	1. Kemampuan mengontrol
11-	bola dengan kaki bagian
	luar
11.1	2. Kemampuan menendang
1/1	bola dengan kaki bagian
11	dalam/sepak sila
1	3. Menyundul
13.7	bola/Heading
IV	ASPEK FISIK
	1. Daya tahan siswa dalam
	mengikuti pembelajaran
	teknik dasar sepak
	takraw dengan
	pendekatan bermain
	2. Kemampuan siswa
	dalam melakukan
	keterampilan teknik
	dasar sepak takraw
	3. Kekuatan otot kaki pada
	saat melakukan sepak
	sila

Semarang,

Mengetahui,

Guru Penjasorkes

Peneliti

Sri Widayati. S,Pd

NIP: 196804171994032010

Eko Budiyanto

NIM. 6101407105

LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA SIKLUS I

<u>PETUNJUK</u>:

- 1. Cermatilah indikator aktivitas siswa.
- 2. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- 3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

113		Skor Penilaian			
Indikato r	Deskriptor	(3)	(2)	(1	(0
1. Antusias	1.Memperhatikan		V	//	
mengikuti	penjelasan guru		/		
pembelajara	dengan sungguh-	KAAN		7	
n	sungguh	ES			
	2.Tidak bermain	No. of Concession, Name of Street, or other party of the Concession, Name of Street, or other pa			
	sendiri /				
	menyimpang saat				
	pembelajaran				
	berlangsung				
	3.Mampu menjawab				
	dengan spontan				
	pertanyaan dari guru				
2. Siswa aktif	1.Siswa bertanya 1		V		
bertanya	kali				

	2.Siswa bertanya lebih
	dari 1 kali
	3.Sikap siswa yang
	baik dalam
	menyampaikan
	pertanyaan
3. Siswa aktif	1. Sikap menjawab √
menjawab	pertanyaan 1 kali
pertanyaan	2. Siswa menjawab
	pertanyaan 1 kali 2. Siswa menjawab pertanyaan lebih dari 1 kali
11/1	dari 1 kali
II S	3. Jawaban siswa
	sesuai dengan
115	pertanyaan yang
11	diajukan
4. Siswa	1. Semua siswa dalam √
melakukan	kelompok ikut
teknik dasar	berpartisipasi dalam
sepak	permainan sepak
takraw	takraw
dengan	2. Siswa melakukan
model	rangkaian teknik
kooperatif	dasar sepak takraw
	sesuai yang
	diperintahkan
	3. Siswa berusaha
	melakukan
	rangakaian teknik
	dasar sepak takraw
	untuk mendapatkan

	poin terbaik				
5. Memiliki	1. Siswa senang		V		
perasaan	dengan				
senang	pembelajaran				
dalam	menggunakan				
pembelajaran	model kooperatif				
	2. Siswa bersemangat	-			
	dalam melakukan	Ep,	100		
	teknik dasar sepak		5		
	takraw	L)	53	1	

Skor maksimal

:14

Skor minimal

: 0

Persentase

 $: \frac{\sum skoryang\ dipeoleh}{\sum skormaksimal} x\ \mathbf{100}\%$

$$\frac{11}{14}$$
 x 100% = 78,57%

Keterangan

85 - 100% = Sangat baik (A)

65 - 84% = Baik (B)

55-64% = Cukup (C) ERPUSTAKAAN

0 - 54% = Kurang (D)

Demak, Observer

<u>Sri Widayati. S,Pd</u> NIP:196804171994032010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Trenguli 03

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas : V

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olah raga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

C. Indikator

Psikomotor:

- 1) Menendang/sepak sila dengan kaki bagian luar
- 2) Menyundul/heading bola ** PUSTAKAAN
- 3) Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi
- 4) Mengontrol bola

Kognisi:

- 1) Mengetahui bentuk menendang bola menggunakan kaki bagian luar
- 2) Mengetahui cara-cara mengontrol bola yang baik
- 3) Mengetahui bentuk-bentuk menyundul bola

Afeksi : Dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya

D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat melakukan gerakan:

- 1) Siswa dapat menendang bola dengan kaki dalam dan luar dengan benar
- 2) Siswa dapat mengontrol bola dengan benar
- 3) Siswa dapat menyundul bola dengan benar

4) Siswa dapat melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model kooperatif untuk memupuk nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran

E. Materi pembelajaran

Permainan sepak takraw menggunakan model kooperatif yang mengandung teknik dasar sepak takraw yaitu sepak sila, mengontrol dan heading bola.

F. Metode pengajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Demonstrasi
- d. Tanya jawab
- e. Latihan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
1	Pembuka - Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran - Pemanasan	15 menit	Pertanyaan Ceramah Diskusi Demonstrasi Latihan
2	 Peregangan statis Otot leher, bahu, lengan, tangan, pinggang dan kaki. Inti pembelajaran Exploration Guru menyampaikan sedikit gambaran 	75 menit	

tentang materi yang akan disampaikan. Ellaborasi Melakukan rangkaian teknik dasar sepak takraw 3 Melakukan sepak sila dengan kelompok Kelompok melakukan kegiatan yang sudah diberikan guru menggunakan alat peraga yang sudah ditentukan Penutup Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran tanya jawab, berdoa dan bubar.

H. Sumber Belajar

- 1. Buku paket penjasorkes kelas V dan VI penerbit Erlangga
- 2. Buku gembira berolahraga kelas V dan VI penerbit Tiga Serangkai
- 3. Buku tentang sepak takraw

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Tes untuk kerja

Melakukan rangkaian teknik dasar sepak sila, mengontrol bola,
 dan heading bola dalam permainan dengan peraturan yang ditentukan.

2. Rubrik Penilaian

Indikator Penilaian Siswa

No	Butir-butir sasaran	3	2	1
I	ASPEK KOGNITIF			
	 Kemampuan melakukan ketrampilan teknik dasar sepak takraw Kemampuan 			
	menangkap materi yang disampaikan oleh guru	8156		
1/3	 Kemampuan melakukan teknik dasar sepak takraw dengan model pembelajaran kooperatif 		PRA	
11.	ASPEK AFEKTIF		12	
	 Siswa mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh guru Menampilkan sikap 			
	yang sportif dalam pembelajaran 3. Maumelakukan kerjasama tim	AN S		
III	ASPEK PSIKOMOTORIK			
	Kemampuan mengontrol bola dengan kaki bagian luar			
	 Kemampuan melakukan sepak sila dengan benar Manyan dal 			
	3. Menyundul bola/Heading			
IV	ASPEK FISIK			
	Daya tahan siswa dalam mengikuti pembelajaran			

teknik dasar sepak
takraw dengan
pendekatan bermain
2. Kemampuan siswa
dalam melakukan
keterampilan teknik
dasar sepak takraw
3. Kekuatan otot kaki pada
saat melakukan sepak
sila

Semarang,

Mengetahui,

Guru Penjasorkes

Peneliti

Sri Widayati. S,Pd

Eko Budiyanto

NIP: 196804171994032010

NIM. 6101407105

LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA SIKLUS II

<u>PETUNJUK</u>:

- 1. Cermatilah indikator aktivitas siswa.
- 2. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
- 3. Skor penilaian :
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			n
		(3)	(2)	(1)	(0)
1. Antusias mengikuti pembelajara n	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh- sungguh Tidak bermain sendiri / menyimpang saat	KAAN ES			
	pembelajaran berlangsung 3. Mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru				

2. Siswa aktif	1. Siswa bertanya 1 √
bertanya	kali
	2. Siswa bertanya
	lebih dari 1 kali
	3. Sikap siswa yang
	baik dalam
	menyampaikan
	pertanyaan
3. Siswa aktif	1. Sikap menjawab √
menjawab	pertanyaan 1 kali
pertanyaan	2. Siswa menjawab
115	pertanyaan lebih
113	dari 1 kali
115	3. Jawaban siswa
11/-	sesuai dengan
10	pertanyaan yang
11	diajukan
4. Siswa	1. Semua siswa dalam √
melakukan	kelompok ikut
teknik dasar	berpartisipasi dalam
sepak bola	permainan teknik
dengan	dasar sepak bola
pendekatan	dengan pendekatan
bermain	bermain
dalam	2. Siswa melakukan
pembelajara	rangkaian teknik
n	dasar sepak bola
	dengan pendekatan
	bermain sesuai yang
	diperintahkan

	3. Siswa berusaha
	melakukan
	rangakaian teknik
	dasar sepak bola
	untuk mendapatkan
	poin terbaik
5. Memiliki	1. Siswa senang √
perasaan	dengan
senang dalam	pembelajaran
pembelajaran	menggunakan
11/1	pendekatan bermain
113	2. Siswa bersemangat
	dalam melakukan
115	teknik dasar sepak
11-	bola dengan
	pendekatan bermain

Skor maksimal :14 Skor minimal : 0

Persentase : $\frac{\sum skor yang \ dipeoleh}{\sum skor maksimal} \times 100\%$

 $\frac{12}{14}$ x 100% = 85,71%

Keterangan :

85 - 100% = Sangat baik (A)

65 - 84% = Baik (B) 55 - 64% = Cukup (C) 0 - 54% = Kurang (D)

> Demak, Observer

<u>Sri Widayati. S,Pd</u> NIP:196804171994032010

Lampiran 9

No.	LAI SISWA DALAM PEMBEL Nama Siswa		Nilai
		Siklus	Siklus
		I	II
1	Ahmad Ainun	75	80
2	Ahmad Saefudin	80	85
3	Agus Septian	75	87
4	Adi Setianto Nugroho	65	79
5	Rudi Fahar Perdana	78	85
6	Bangkit Sudrajat	69	85
7	Anita Dwi Anggraini	75	85
8	Aldila Kirana	75	85
9	Dani Sofyan	80	85
10	Sabrina Paramitha	80	69
11	Muhammad Iqbal Ghozali	75	85
12	Naeli Nurarifah	69	85
13	Muhammad Sukron	74	85
14	Faridzal Kustoro Aji	80	85
15	Dwi Setyaningsih	68	85
16	Novia Ceasar Mughni Putri	68	80
17	Muhammad Hafidz	85	90
	Ramdhani		
18	Ahmad Fahreza	80	85
19	Mimin Honiasih	80	85
20	Mustaqim	78	85
21	Khifanatun Wijayanti Nisa	75	80
22	Indra Permana	68	80
Jumlah		1652	1835
	Rata-rata	75,1%	83,4%

Lampiran 10

DOKUMEN PADA SAATMELAKUKAN PEMBELAJARAN SEPAK TAKRAW





Guru melakukan pemanasan







Guru mendemonstrasikan contoh gerak dasar sepak takraw







Siswa melakukan gerak dasar sepak takraw